

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Budidaya Ikan Nila

1. Ikan Nila

Ikan Nila (*Oreochromis Niloticus*) merupakan jenis ikan air tawar yang banyak diminati oleh konsumen ikan air tawar. Usaha budidaya ikan nila sangat berkembang pesat di Indonesia, karena pertumbuhan ikan nila relatif cepat khususnya ikan nila jantan, mudah dikembangkan dan efisien terhadap pemberian pakan tambahan, sehingga banyak pelaku budidaya yang membudidayakan ikan nila. Produksi ikan nila meningkat secara signifikan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2004 jumlah produksi ikan Nila hanya 97.116 ton, pada tahun 2007 meningkat menjadi 206.904 ton dan tahun 2008 sudah mencapai 220.900 ton ikan Nila.¹

Habitat yang ideal untuk ikan nila adalah perairan tawar yang memiliki suhu antara 140C – 380C, atau suhu optimal 250C - 300C. Kisaran salinitas (kadar garam) yang ditoleransi untuk pertumbuhan ikan nila adalah 0-15 ppt. 10 Tempat hidup ikan nila biasanya berada pada perairan yang dangkal dengan arus yang tidak begitu deras. Ikan nila tidak menyukai hidup di perairan yang bergerak (mengalir), namun jika dilakukan

¹ Sapiadi¹ , Dr. Ir. Sadikin Amir¹ , Ayu Adhita Damayanti¹ .I., “Frekuensi Pemberian Pakan Optimum Menjelang Panen Pada Ikan Nila (*Oreochromis Niloticus*)”, Jurnal Perikanan Unram 1.1 (2012), h.14.

perlakuan terhadap ikan nila seperti pengadaptasian terhadap lingkungan air yang mengalir, maka ikan nila juga bisa hidup baik pada perairan yang mengalir tersebut.

Indonesia merupakan Negara yang memiliki perairan air tawar yang sangat luas dan berpotensi besar untuk usaha budidaya berbagai macam jenis ikan air tawar. Seperti perairan kolam yang memiliki seluas 375.800 hektar baru mampu memproduksi 6,7 ton ikan per tahun hal ini tentu masih jauh dibawah produksi dunia yang mencapai 100 juta ton ikan per tahun.

2. Klasifikasi Ikan Nila (*Oreochromis Niloticus*)

Ikan nila (*Oreochromis Niloticus*) pada awalnya dimasukkan ke dalam jenis *Tilapia nilotica* atau ikan dari golongan tilapia yang mengerami telur dan larva di dalam mulutnya. Pada tahun 1982 nama ilmiah ikan nila menjadi *Oreochromis niloticus*. Perubahan nama tersebut telah disepakati dan dipergunakan oleh ilmuan meskipun dikalangan awam tetap disebut *Tilapia niloticus*.

Adapun klasifikasi ikan nila sebagai berikut:²

Kingdom : *Animalia*

Filum : *Chordata*

Sub Filum : *Vertebrata*

² Amri K dan Khairuman, *Budidaya Ikan Nila Secara Intensif*, (Jakarta: Agromedia Pustaka, 2007), h. 5

Kelas : *Pisces*
Sub Kelas : *Acanthopterygii*
Ordo : *Perciformes*
Familia : *Cichlidae*
Genus : *Oreochromis*
Spesies : *Oreochromis niloticus*



Gambar Ikan Nila 1.1

3. Morfologi Ikan Nila (*Oreochromis Niloticus*)

Secara umum, bentuk tubuh ikan Nila memanjang dan ramping, dengan sisik berukuran besar. Bentuk matanya besar dan menonjol dengan tepi yang berwarna putih. Gurat sisi (*linea lateralis*) terputus dibagian tengah tubuh kemudian berlanjut lagi, tetapi letaknya lebih ke bawah dibandingkan dengan letak garis yang memanjang di atas sirip dada. Jumlah sisik pada gurat sisi sebanyak 34 buah. Sirip punggung, sirip perut, dan sirip duburnya memiliki jari-jari lemah, tetapi keras dan tajam seperti duri. Sirip punggung dan sirip dada tampak lebih hitam. Pinggir sirip punggung berwarna abu-abu atau hitam.

Jika dibedakan berdasarkan jenis kelamin, ikan Nila jantan memiliki ukuran sisik yang lebih besar dibandingkan dengan ikan Nila betina. Alat kelamin ikan Nila jantan terletak di depan anus. Bentuknya berupa tonjolan agak runcing, berfungsi sebagai saluran urine dan saluran sperma. Jika perut ikan Nila jantan diurut, akan mengeluarkan cairan bening. Sementara itu, alat kelamin ikan Nila betina juga terletak di depan anus, tetapi memiliki lubang genital yang terpisah dengan lubang saluran urine.

4. Laju Pertumbuhan Ikan Nila

Pertumbuhan dapat didefinisikan sebagai pertumbuhan ukuran berupa panjang dan berat pada waktu tertentu atau perubahan kalori yang tersimpan menjadi jaringan somatik dan reproduksi. Pada proses pertumbuhan laju anabolisme akan melebihi laju katabolisme. Menurut Hidayat dan Susanti pertumbuhan dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Pengelolaan terhadap lingkungan budidaya perlu dilakukan yang optimal. Kualitas air yang baik menjadi satu hal yang perlu diperhatikan dalam pengelolaan lingkungan budidaya. Sistem resirkulasi merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk menjaga kualitas air tetap optimal selama pembelihan ikan.³

³ Hidayat, D., Dan Sasanti, A., D *“Keberlangsungan Hidup, Pertumbuhan Dan Efisiensi Pakan Ikan Nila Gabus (Channa Striata) Yang Diberi*

5. Kelangsungan Hidup Ikan Nila

Kelangsungan hidup ikan (SR) dapat didefinisikan sebagai peluang untuk hidup dalam saat tertentu. Kelangsungan hidup merupakan peluang hidup suatu individu dalam waktu tertentu, sedangkan mortalitas adalah suatu kematian yang terjadi pada suatu populasi yang mengakibatkan berkurangnya jumlah suatu individu dalam populasi tersebut. Faktor yang mempengaruhi kelangsungan hidup (*survival*) ialah faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah ikan sendiri, keturunan, fisiologinya, sedangkan faktor eksternal yaitu kualitas air, suhu, pH, DO, NH₃, dan makanan. Nilai tingkat kelangsungan hidup ikan rata-rata yang baik berkisaran antara 73,5% - 86,0%.⁴

6. Kualitas Air

Keadaan kualitas air harus sesuai dengan kebutuhan, karena air merupakan media hidup bagi ikan dan sangat mempengaruhi akan kelangsungan hidup dan perkembangan ikan nila. Ikan nila sangat digemari masyarakat sejak diperkenalkan pada tahun 1970-an dan semakin populer, bahkan menjadi komoditas utama budidaya perikanan. Menurut Monalisa dan Minggawati menyatakan ketersediaan air yang digunakan untuk pemeliharaan

Pakan Berbahan Baku Tepung Keong Mas (Pomece sp.)”, Jurnal Akuakultur Rawa Indonesia, 1.2 (2013), h.161-172

⁴ Andrian, M. F. Rahmaningsih, S. Dan Firmani, U “*Pengaruh Salinitas Terhadap Tingkat Kelangsungan Hidup Dan Profil Darah Ikan Nila (Oreochromis Niloticus) Yang Diberi Kombinasi Pakan Dan Buah Mengkudu (Morinda Citrifolia L.)*”, Jurnal Perikana Pantura (Jpp) 1.1 (2018), h. 1

pembenihan ikan nila (*oreochromis niloticus*) harus memenuhi persyaratan. Ikan nila memiliki kadar toleransi tinggi terhadap perubahan kualitas air, tetapi perubahan kualitas air harus diawasi dengan baik. Kualitas air merupakan komponen vital untuk pertumbuhan ikan sehingga kualitas air yang kurang baik akan mengakibatkan perumbuhan ikan menjadi terganggu dan lambat. Pada penelitian sebelumnya Monalisa dan Minggawati suhu yang optimal untuk ikan nila berkisaran antara 25C – 30C. konsentrasi oksigen terlarut (DO) yang semakin banyak akan semakin bagus bagi budidaya perairan, akan tetapi yang baik adalah antara 5-7 PPM. pH air yang baik untuk budidaya ikan nila adalah antara 6-8,5 dengan kisaran optimum 7-8. Kecerahan yang baik dan disukai ikan nila adalah 20-35 cm.⁵

B. Peningkatan Ekonomi

1. Pengertian Ekonomi

Ekonomi berasal dari bahasa Yunani yaitu *oikonomia* yang artinya pengelolaan rumah tangga. Ekonomi juga dikatakan sebagai ilmu yang menerangkan cara-cara menghasilkan, mengendarkan, membagi serta memakai barang dan jasa dalam masyarakat sehingga kabutuhan masyarakat dapat terpenuhi

⁵ Monalisa , S. S Dan Minggawati, I “Kualitas Air Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ikan Nila (*Oreochromis Sp*) Di Dalam Kolam Betom Dan Terpal”, Jurnal Tropical Fisheries 5.2 (2010), h.526-530

sebaik-baiknya.⁶ Sedangkan menurut istilah atau terminologi, ekonomi adalah pengetahuan tentang peristiwa dan persoalan yang berkaitan dengan upaya manusia baik individu maupun kelompok dalam memenuhi kebutuhan yang tidak terbatas, yang diharapkan pada sumber daya yang terbatas.⁷

Secara umum, ekonomi merupakan bidang yang mengurus sumber daya alam, masyarakat dan negara dalam upaya meningkatkan kesejahteraan hidup manusia. Karena ekonomi merupakan ilmu yang mempelajari tentang perilaku dan tindakan manusia yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup melalui kegiatan produksi, konsumsi dan distribusi.⁸

2. Peningkatan Ekonomi

Peningkatan berarti kemajuan, perubahan, perbaikan. Dengan kata lain peningkatan adalah sebuah cara yang dilakukan untuk mendapatkan keterampilan atau kemampuan menjadi lebih baik.⁹ Sedangkan Ekonomi dari sudut pandang ilmiah didefinisikan sebagai cara memproduksi,

⁶ M. Sholahuddin, *Asas-Asas Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2007),h.3

⁷ Abdullah Zaky, *Ekonomi Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), h.5

⁸ Ahmad Ma'aruf, "Pertumbuhan Ekonomi Indonesia: Determinan dan Prospeknya", *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan*, 9.1, (2008),h. 44

⁹ Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBI)*, (Jakarta: Penerbit Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kemdikbud, 2015), h.25

mendistribusikan, berbagi dan menggunakan barang dan jasa dalam masyarakat.

Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat dapat diwujudkan dengan cara memperluas akses masyarakat pada sumber daya serta menciptakan peluang bagi masyarakat menengah bawah dengan ikut berpartisipasi dalam proses pembangunan, sehingga masyarakat bisa mengatasi keterbelakangan perekonomiannya.¹⁰ Jadi dalam penelitian ini meningkatkan ekonomi masyarakat adalah salah satu interaksi kehidupan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Kesejahteraan ekonomi masyarakat bertujuan untuk membantu masing-masing individu atau masyarakat guna memenuhi kebutuhan dasar dan meningkatkan kesejahteraan yang selaras dengan kepentingan keluarga dan masyarakat dengan menjalankan budidaya ikan nila ini. Tidak hanya dari sumber daya pembangunan yang dapat dilakukan oleh masyarakat guna meningkatkan perekonomian, akan tetapi masyarakat dapat meningkatkan perekonomian dengan melakukan wirausaha.

Yang mana tujuan dari wirausaha itu sendiri untuk menciptakan masyarakat yang mandiri sehingga mereka mampu untuk meningkatkan perekonomian masyarakat dan bisa mencapai kesejahteraan hidup. Salah satu wirausaha yang di

¹⁰ Gunawan Sumodiningrat, *Membangun Perekonomian Rakyat*, (Yogyakarta: IDEA, 1998), h. 146

kembangkan masyarakat perdesaan yaitu dengan melakukan budidaya ikan air tawar. Selain mendapatkan keuntungan, berwirausaha di sektor perikanan dapat mendorong masyarakat memanfaatkan sumber daya yang ada di perdesaan tersebut. Dari sektor perikanan masyarakat menjalankan usaha budidaya ikan air tawar yaitu ikan nila.

Dengan adanya budidaya ikan nila ini diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat khususnya dibidang ekonomi, mengurangi pengangguran dengan menciptakan lapangan kerja sehingga secara tidak langsung membantu pemerintah dalam mengurangi angka pengangguran. Selain itu juga dapat menciptakan sebuah desa yang mandiri dalam mengurangi permasalahan yang ada. Jadi peningkatan perekonomian adalah usaha yang dilakukan untuk menambah nilai produksi, distribusi dan konsumsi masyarakat terhadap barang dan jasa.

3. Indikator Peningkatan ekonomi

Indikator pada dasarnya merupakan variabel yang dapat digunakan untuk mengukur perubahan yang terjadi pada sebuah kejadian ataupun kegiatan. Menurut Green, indikator merupakan variabel-variabel yang bisa menunjukkan ataupun mengidentifikasi kepada penggunaannya mengenai sesuatu kondisi tertentu, sehingga bisa dipakai untuk mengukur perubahan yang terjadi.

Menurut Badan Pusat Statistika Indonesia untuk melihat melihat kesejahteraan masyarakat ada beberapa indikator yang dapat dijadikan ukuran, antara lain:¹¹

a. Tingkat Pendapatan Keluarga

Menurut Samuelson dan Nordhaus pendapatan menunjukkan jumlah total uang yang diterima rumah tangga dalam kurun waktu tertentu (biasanya satu tahun), pendapatan terdiri dari upah atau penerimaan tenaga kerja, pendapatan kekayaan seperti sewa, bunga dan deviden, serta pembayaran transfer atau penerimaan dari pemerintah seperti tunjangan sosial atau asuransi pengangguran. Pendapatan adalah uang yang diterima oleh seseorang atau perusahaan dalam bentuk gaji (salaries), upah(wages), sewa(rent), bunga (interest), laba (profit) dan sebagainya, bersama-sama dengan tunjangan pengangguran, uang pension, dan lain-lain.

b. Tingkat Pendidikan Keluarga

Tingkat pendidikan dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk menggambarkan standar kehidupan daerah. Dengan adanya pertumbuhan ekonomi (*economic growth*) yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Pendidikan

¹¹ Hani Jodi Woran, Et.All, “*Analisis Pendapatan Rumah Tangga Pembudidaya Ikan Nila System Minapadi Dan System Manipadi Pada Kolam dalam Kabupaten Minahasa Tenggara*”, Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah, 22.03 (2021) ,h. 119

diharapkan dapat menambah produktivitas penduduk dan diharapkan dapat berperan penting dalam meningkatkan kualitas hidup.

c. Tingkat Kesehatan Keluarga

Kesehatan merupakan salah satu indikator kesejahteraan yang dapat menggambarkan tingkat kesehatan masyarakat yang berhubungan dengan kualitas hidupnya. Pembangunan di bidang kesehatan bertujuan agar semua masyarakat dapat memperoleh pelayanan kesehatan secara mudah, murah dan merata.

C. Produksi

1. Pengertian Produksi

Produksi adalah kegiatan menghasilkan barang maupun jasa atau kegiatan menambah nilai kegunaan atau manfaat suatu barang.¹² Produksi merupakan aktivitas mengelola dan mengoptimalkan beberapa faktor produksi hingga menghasilkan produk (*output*). Seperti mengelola bahan mentah menjadi bahan setengah jadi bahan jadi dan mengelola bahan setengah jadi menjadi bahan jadi.¹³

¹² Eko Suprayitno, *Ekonomi Mikro Perspektif Islam*, (Malang: UIN-Malang Press, 2008), h. 157

¹³ Dwi Suwiknyo, *Kompilasi Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h. 232

Pemahaman produksi dalam Islam memiliki arti sebagai bentuk usaha keras dalam pengembangan faktor-faktor sumber yang diperbolehkan dalam melipatgandakan income dengan tujuan kesejahteraan masyarakat, menopang eksistensi serta ketinggian derajat manusia. Maka produksi di dalam ekonomi Islam tidak semata-mata bermotif maksimalisasi keuntungan dunia, tetapi lebih penting untuk mencapai maksimalisasi keuntungan akhirat.¹⁴

2. Tujuan Produksi

Dalam konsep ekonomi konvensional (kapitalis) produksi dimaksudkan untuk memperoleh laba sebesar-besarnya, berbeda dengan tujuan produksi dalam Islam yang bertujuan untuk memberikan Mashlahah yang maksimum bagi konsumen.

Meskipun dalam ekonomi Islam tujuan utamanya adalah memaksimalkan mashlahah, memperoleh laba tidaklah dilarang selama berada dalam bingkai tujuan dan hukum Islam. Secara lebih spesifik, tujuan kegiatan produksi adalah meningkatkan kemashlahatan yang bisa diwujudkan dalam berbagai bentuk.

3. Faktor-Faktor Produksi

Faktor produksi adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menghasilkan barang dan jasa dalam rangka menambah manfaat suatu barang atau jasa. Faktor produksi terdiri dari atas

¹⁴ Mustafa Edwin Nasution, et al., *Pengenalan Eksklusif: Ekonomi Islam*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2010), h. 104-107

dua faktor yaitu faktor produksi asli dan faktor produksi turunan. Faktor produksi asli meliputi faktor produksi alam dan faktor produksi tenaga kerja. Faktor produksi turunan meliputi faktor produksi modal dan faktor produksi pengusaha. dalam perekonomian faktor-faktor produksi dapat dibedakan menjadi empat jenis yaitu:¹⁵

a. Tanah dan kekayaan alam

Tanah telah menjadi suatu faktor produksi terpenting sejak dahulu kala. Penekanan pada penggunaan tanah-tanah mati (*ihya'al-mawat*) menunjukkan perhatian Rasulullah SAW dalam penggunaan sumber daya bagi kemakmuran rakyat. Islam mempunyai komitmen untuk melaksanakan keadilan dalam hal pertahanan. Islam mengakui adanya kepemilikan atau sumber daya alam yang ada, dengan selalu mengupayakan penggunaan dan pemeliharaan yang baik atas sumber daya tersebut.

b. Tenaga Kerja

Sumber daya manusia sangat diperlukan dalam berproduksi. Secanggih apa pun mesinnya, pasti memerlukan tenaga kerja manusia untuk menjalankannya. Kualitas dan kuantitas produksi sangat ditentukan oleh tenaga kerja.¹⁶

¹⁵ Harahap Sofyan, *Teori Akuturansi* (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2008), h.16

¹⁶ Sadona Sukino, *Pengantar Bisnis*, Edisi 1 (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2004), h.7

c. Modal

Modal dalam literatur fiqih disebut “*Ra’sul Mal*” menunjuk pada pengertian uang dan barang. Istilah modal yang menunjuk pada semua harta kekayaan yang dimiliki yang dapat dinilai dengan uang. Dalam ekonomi manajerial, berbagai macam fasilitas peralatan, mesin-mesin produksi, bangunan pabrik, gudang dan lain-lainnya dianggap sebagai modal.

d. Teknologi

Teknologi adalah ilmu tentang cara menerapkan sains untuk memanfaatkan alam bagi kesejahteraan dan kenyamanan manusia. Penempatan teknologi sebagai faktor produksi dapat menciptakan kemaslahatan karena terciptanya efisiensi dalam kegiatan produksi.¹⁷

4. Produksi Dalam Islam

Dalam ekonomi Islam, produksi juga merupakan bagian terpenting dari aktivitas ekonomi bahkan dapat dikatakan sebagai salah satu dari rukun ekonomi di samping konsumsi, distribusi, infak, zakat, nafkah, dan sedekah. Selain itu, produksi juga didefinisikan sebagai proses penggabungan berbagai input material dan input imaterial (rencana pengetahuan) untuk

¹⁷ Ika Yunia Fauzia dan Abdul Kadir Riyadi, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid al-Syariah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2014), h. 67

menghasilkan sesuatu untuk konsumsi (*output*).¹⁸ Pada prinsipnya Islam juga lebih menekankan berproduksi untuk memenuhi kebutuhan orang banyak, bukan hanya sekedar memenuhi segelintir orang yang memiliki uang, sehingga memiliki daya beli yang lebih baik. Bagi Islam memproduksi sesuatu bukanlah sekedar untuk dikonsumsi sendiri atau dijual di pasar, tetapi lebih jauh menekankan bahwa setiap kegiatan produksi harus pula mewujudkan fungsi sosial.¹⁹

5. Prinsip Produksi Dalam Islam

Berdasarkan Al-Qur'an dan Hadist memaparkan bahwa kegiatan produksi untuk menebar kemaslahatan bagi seluruh umat manusia. Dalam menjalankan mata rantai perekonomian, kegiatan produksi dan konsumsi ialah dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Maka dari itu, keduanya harus berjalan dengan selaras. Contohnya, setiap manusia diwajibkan untuk mengkonsumsi produk yang halal dan larangan mengkonsumsi hal-hal yang diharamkan. Produksi yang diharamkan dalam Islam apabila tidak memenuhi prinsip-prinsip yang ada dalam ekonomi Islam.²⁰

¹⁸ Philip Kotler and Gary Armstrong, *Principles of Marketing*, Edisi ke 13 (New Jersey: Prentice Hall, 2009)

¹⁹ Idri, *Hadist Ekonomi*, (Jakarta: Prenada Media, 2015), h. 62-63

²⁰ Rozanda, *Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014),h.

Adapun prinsip produksi dalam Islam, yaitu:

a. Prinsip Kemaslahatan (*Al-Maslahah*)

Dalam produksi, tidak hanya menghasilkan barang tetapi harus memberikan manfaat dan menolak kemudharatan atau sesuatu yang mendatangkan kebaikan. Manfaat yang diberikan harus sesuai dengan perbandingan antara harga barang yang ditawarkan dengan kualitas yang diberikan. Takaran tersebut harus mencapai tingkat masalah produksi yang sesuai, tidak melebih-lebihkan atau mengurangi. Karena hal tersebut dapat merugikan diri sendiri dan orang lain. Dalam Islam, hal tersebut harus ada pengawasan melalui kesadaran diri sendiri dan kepedulian terhadap orang lain yang membutuhkan, bukan hasrat untuk menginginkan sesuatu yang lebih.

b. Prinsip Kejujuran

Kejujuran memiliki nilai dasar yang harus dipegang dalam menjalankan kegiatan bisnis. Hubungan antara kejujuran dan keberhasilan kegiatan ekonomi menunjukkan hal yang positif, dan akan mendapatkan kepercayaan dari pihak lain dapat memberikan dampak positif, karena semua muamalat dalam Islam akan sempurna bila bersifat jelas,

tenang, jauh dari praktik-praktik penipuan, pemalsuan dan yang lainnya.²¹

c. Prinsip Keadilan (*al-adl*)

Prinsip keadilan adalah suatu prinsip yang sangat penting dalam mekanisme perekonomian Islam. Bersikap adil dalam ekonomi tidak hanya didasarkan pada ayat-ayat Al-Qur'an dan Sunah Nabi tetapi juga berdasarkan pada pertimbangan hukum alam. Alam diciptakan berdasarkan prinsip keseimbangan dan keadilan. Sebagai manusia kita harus bersikap adil, keadilan harus senantiasa ditegakkan termasuk keadilan dalam konteks ekonomi, penghapusan kesenjangan pendapatan antara individu yang satu dengan individu yang lain. Demikian, perilaku keadilan seseorang dilihat dari tindakannya dalam menilai sesuatu dengan seimbang, tidak subjektif, karena keberpihakan dikhususkan kepada pihak yang benar sehingga tidak akan ada sikap otoriter.²²

²¹ Arhadian Roliansyah, Nonie Afrianty dkk, "Analisis Jual Beli Online Di Marketplace Shopee Menurut Konsep Bisnis Islam Pada Masa Pandemi Covid 19", Jurnal Riset Ekonomi, 1.5 (2022), h. 4

²² Mursal, "Implementasi Prinsip-Prinsip Ekonomi Syari'ah: Alternative Mewujudkan Kesejahteraan Berkeadilan", Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam, 1.1, (2015)